

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 10 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, menetapkan 3 (tiga) kelompok program penanggulangan kemiskinan sebagai instrument percepatan penanggulangan kemiskinan nasional. Kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat/ Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) terdiri dari 12 program penanggulangan kemiskinan dengan menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dikelola oleh berbagai kementerian/lembaga.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri yang telah diluncurkan Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Kota Palu Sulawesi Tengah merupakan representasi dari kelompok program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-

program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang selanjutnya adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat). Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil yang bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. Untuk meningkatkan kesempatan, kemampuan, dan perlindungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, telah ditetapkan berbagai kebijakan tentang pencadangan usaha, pendanaan, dan pengembangannya namun belum optimal. Hal itu dikarenakan kebijakan tersebut belum dapat memberikan perlindungan, kepastian berusaha, dan fasilitas yang memadai untuk pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.¹

Selain dari program PNPM Mandiri dan KUR, BAZNAS Kabupaten Serang membuat suatu Program dalam upaya membantu pelaku usaha kecil dalam mendapatkan modal. Sama halnya dengan PNPM Mandiri, KUR, BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Serang di dalam bidang pendayagunaan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berwirausaha,

¹ <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uubi/Documents/UU20Tahun2008UMKM.pdf>

BAZNAS memiliki program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK). Pendayagunaan di BAZNAS Kabupaten Serang baru dalam bentuk bantuan modal usaha kecil, dan dananya diambil/ dianggarkan dari infak. Mustahik mengajukan permohonan pinjaman untuk modal usaha kecil ke Bagian Umum/Sekretariat untuk diagenda dan diberi tanda terima. Setelah didisposisi oleh Sekretaris, permohonan diajukan kepada Ketua Badan Pelaksana.

Setelah diteliti oleh Ketua, permohonan diteruskan ke Bagian Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK). Ketua BMUK meneliti dan mempertimbangkan permohonan, sebelum diproses lebih lanjut, dalam waktu satu minggu kegiatan usaha yang diusulkan oleh Mustahik disurvei oleh petugas survey, setelah hasil survey di pelajari oleh Ketua BMUK, maka permohonan diproses lebih lanjut, setelah itu Ketua BMUK memutuskan pemberian bantuan modal usaha dengan mempertimbangkan apakah permohonannya baru atau lanjutan.

Paling lama dalam waktu satu bulan setelah disurvei, bantuan bisa direalisasikan dalam suatu acara, sambil sosialisasi zakat. Dana yang diserahkan berupa pinjaman yang berangsur selama 10 (sepuluh) bulan. Pinjaman berbentuk Al- Qardhul Hasan, tanpa

bunga, hanya peminjam dianjurkan untuk memberikan infak. Setiap akhir bulan Ketua BMUK melaporkan penggunaan Dana BMUK kepada Bendahara Umum. Dengan adanya program dari BAZNAS ini memudahkan para pelaku usaha untuk terus berwirausaha serta mendapatkan pendapatan yang sesuai dengan kegiatan usahanya.

Menurut UU No.38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat, Muzakki adalah orang atau badan yang dimiliki oleh orang Muslim yang berkewajiban menunaikan zakat. Dari pengertian ini jelaslah bahwa zakat tidak hanya diwajibkan kepada perorangan saja. Para Muzakki menyalurkan dana zakat kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serang, selain dana zakat yang di salurkan terdapat dana Infaq dan Shodaqoh juga. Dana yang sudah terkumpul kemudian di salurkan ke Mustahik.

Mustahik adalah orang atau badan yang berhak menerima zakat. Pada ayat 60 surat at-Taubah, dijelaskan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat. Selanjutnya dana Infaq di gunakan untuk Program Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK).

Adanya BMUK dengan pemberian pinjaman modal diharapkan mampu menanggulangi permasalahan-permasalahan masyarakat menengah kebawah. Bahwasanya modal berfungsi untuk

mendorong dan melancarkan perdagangan, produksi dan jasa-jasa yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit para pelaku usaha yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku usaha mengakui bantuan pinjaman modal mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan hutangnya. Berdasarkan uraian Latar belakang masalah di atas maka akan melakukan penelitian yang berjudul *“Pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil terhadap Pendapatan Usaha Mikro”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, yaitu:

1. Adanya BMUK ini apakah para pelaku usaha mendapatkan kemudahan dalam menjalankan usahanya.
2. Di Indonesia sudah ada program pemerintah untuk membantu memberi pinjaman kepada masyarakat kecil, apakah anggaran

program itu kurang sehingga baznas membuat suatu program juga untuk memberikan pinjaman kepada pengusaha kecil dari dana infak

3. Di dalam memberikan pinjaman modal usaha apakah sesuai dengan perspektif ekonomi islam
4. Pelaku usaha yang mendapatkan pinjaman, apakah mendapatkan kesejahteraan setelah mendapatkan pinjaman atau sebaliknya
5. Apabila anggaran BMUK memiliki keterbatasan modal atau sebaliknya
6. Pendapatan cukup rendah dirasa menjadi pemicu adanya keterlambatan dalam pembayaran angsuran

C. Batasan Masalah

Peneliti ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Juni 2019
2. Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Serang
3. Penelitian ini dibatasi kepada pelaku usaha kecil yang mendapatkan pinjaman dari dana BMUK ini.

D. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat di simpulkan perumusan masalah yang akan dialami, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Baznas Kab. Serang?
2. Berapa pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Baznas Kab. Serang?
3. Bagaimana Karakteristik Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro menurut Ekonomi Syariah di Baznas Kab. Serang?

E. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Baznas Kab. Serang
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di Baznas Kab. Serang.
- c. Untuk mengetahui Karakteristik Bantuan Modal Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro menurut Ekonomi Syariah di Baznas Kab. Serang

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini dilakukan untuk memperoleh

data bahan penyusunan skripsi sebagai salah satu persyaratan guna mencapai tujuan studi Program Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

- b. Secara teoritis ilmiah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Khususnya mengenai Pengaruh Bantuan Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BAZNAS Kabupaten Serang sebagai bentuk kebijakan dan perhatian pemerintah terhadap kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.
- c. Secara praktis untuk menjadikan masukan bagi seluruh komponen masyarakat beserta pemerintah tentang eksistensi Program Bantuan Usaha Kecil (BMUK) terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BAZNAS Kabupaten Serang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh di lingkungan Kabupaten Serang.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama :**Latifah Hidayah**, NIM 101400610, Judul skripsi

Pengaruh keberadaan PNPM Mandiri-Pedesaan Terhadap

Pendapatan Usaha Mikro (Studi Kasus di Kec. Waringin Kurung)

Upaya penanggulangan kemiskinan telah dilakukan melalui berbagai program berbasis pemberdayaan masyarakat, karena kemiskinan merupakan permasalahan bangsa yang mendesak dan memerlukan langkah-langkah penanganan yang sistematis untuk mewujudkan kehidupan yang martabat.

PNPM-mandiri pedesaan adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan yang sedang dijalankan di Kec. Waringin Kurung untuk membantu masyarakat, ada beberapa program yang ada di PNPM-Mandiri Pedesaan, akan tetapi di kecamatan Waringin Kurung program yang berjalan dengan baik hanyalah Program SPP (Simpan Pinjam Perempuan).

Dari latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana pengaruh keberadaan PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Usaha Mikro? (2) Seberapa Besar pengaruh PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Usaha Mikro.?

Metode yang digunakan adalah Metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan Kuesioner

(angket). Penelitian ini dilakukan di Kec. Waringin Kurung dengan jumlah Populasi 57 orang dan pengambilan Sampel yaitu dengan cara *sample random sampling* dan sample yang didapat adalah 50 responden.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Korelasi Pengaruh Keberadaan PNPM-Mandiri Pedesaan terhadap Pendapatan Usaha Mikro adalah rendah yaitu hanya sebesar 0,322. (2) Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro sebesar 8,5% jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PNPM-Mandiri di Kec. Waringin Kurung berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro.

Nama : **Afifah**, Nim : 081400130, Judul skripsi : "***Pengaruh Pinjamam Modal Miikro Syariah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Nasabah***" (Studi di BMT Al-Irsyad)

Indonesia sebagai negara terbesar kelima dalam jumlah penduduk dan saat ini masih termasuk negara yang belum berkembang, merupakan pangsa yang subur bagi berkembangnya lembaga keuangan mikro. Lembaga keuangan mikro merupakan pendekatan terbaik dalam upaya pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro untuk penanggulangan kemiskinan dan pendapatan.

BMT sendiri berperan penting sebagai lembaga penyalur pinjaman yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat kecil, dengan adanya pinjaman modal tersebut pengusaha kecil yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk usahanya akan merasa terbantu dengan pembiayaan tersebut. Adanya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dengan dibuktikan meningkatnya pendapatan yang diperoleh akan menciptakan kesejahteraan ekonomi nasabah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Apakah pinjaman modal mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan hasil usaha? 2) Seberapa besar pengaruh pinjaman modal mikro syariah terhadap pendapatan nasabah?

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) Untuk mengetahui apakah pinjaman modal mikro syariah berpengaruh terhadap pendapatan hasil usaha. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pinjaman modal mikro syariah terhadap pendapatan nasabah.

Metode yang penulis gunakan yaitu metode analisis Regresi Linier Sederhana. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS 16. Analisis statistik yang digunakan adalah uji hipotesis, uji

t, uji korelasi dan determinasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai obyek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh hasil $r = 0,844$ artinya memiliki hubungan yang tinggi, sedangkan untuk melihat pengaruhnya, penulis menggunakan koefisien determinasi dimana $R^2 = 0,712$ artinya pengaruh pinjaman modal mikro syariah terhadap kesejahteraan ekonomi nasabah sebesar 71,2 % dan sisanya sebesar 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti, dan uji hipotesis meliputi t hitung dan t tabel ($13,882 > 1,674$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara pinjaman modal mikro syariah terhadap pendapatan nasabah. Maka berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan daftar wawancara sebanyak 80 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pinjaman modal mikro dan variabel pendapatan nasabah.

Nama : **Nurhalam**, NIM : **02335997**, Judul Skripsi : ***"Pengaruh Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Tinjau dari Ekonomi Islam (Studi di Industri Logo Sepatu Desa Kareo Jawilan-Serang).***

Industri kecil merupakan suatu kegiatan usaha perekonomian rakyat yang dikelola secara sederhana oleh para pengusaha dengan keterampilan, modal dan tenaga kerja yang terbatas. Keberadaannya memiliki peranan penting dalam gerak roda kehidupan ekonomi, disamping membantu masyarakat juga membantu pemerintah dalam hal menanggulangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, berupa adanya penyediaan tenaga kerja sehingga kehidupan masyarakat akan lebih sejahtera. Adapun Usaha Kecil dapat digolongkan yaitu, industri kecil, Industri kecil sektor informal (belum terdaftar/belum berbadan hukum) dan industri kecil sektor tradisional (menggunakan alat produksi sederhana yang sudah turun temurun). Industri kecil pada dasarnya berada ditengah-tengah kehidupan masyarakat, keberadaannya membantu meringankan serta meningkatkan penghasilan pendapatan dan taraf kehidupan ekonomi masyarakat menuju lebih baik.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas, dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : 1) Bagaimana kegiatan dan pengembangan industri kecil di Desa Kareo? 2) Bagaimana pengaruh industri kecil terhadap perekonomian

masyarakat? 3) Bagaimana pandangan hukum islam terhadap industri kecil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat?

Adapun tujuan dari pembahasan tersebut adalah : 1) Untuk mengetahui prospek pengembangan industri kecil di Desa Kareo 2) Untuk mengetahui pengaruh industri kecil terhadap perekonomian masyarakat 3) Untuk mengetahui pandangan hukum islam terhadap industri kecil dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.

Dalam membahas skripsi ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari observasi dan wawancara melalui sumber primer (Pimpinan industri kecil Logo sepatu), serta studi kepustakaan. Sedangkan analisis datanya menggunakan metode induktif dan deduktif.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa keberadaan industri kecil sangat berperan sekali pada taraf kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang perekonomiannya, sehingga dapat mencegah adanya urbanisasi yang disebabkan meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari. Khususnya pada masyarakat di desa Kareo. Islam memandang baik/ membolehkan terhadap keberadaan industri-industri kecil yang ada diberbagai daerah, selagi usaha yang ditekuni tidak

bertentangan. seperti halnya di desa kareo, dimana keberadaannya dapat meringankan beban sosial masyarakat yakni dengan berkurangnya pengangguran di desa tersebut dan sangat membantu pemerintah dalam program mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat.

H. Kerangka Pemikiran

Modal sebagai kolektifitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca debet, sedangkan yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifitasnya untuk membentuk pendapatan. Yang dimaksudkan dalam kekayaan terdapat dalam neraca kredit.²

Modal Usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha “Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan

² Suad Husnan, *Manajemen Keuangan* Cetakan I, Jakarta: UT, 2002

kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis.

Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah pentingnya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar menurut Amirullah.

Modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Bantuan modal usaha kecil dibentuk pada tahun 2012 sesuai dengan surat keputusan dan SK Ketua Baznas Kabupaten Serang Bo.127/K/SK- Kp/BAZNAS/IV/2012 tanggal 01-05-2012 Tentang Pembentukan Unit Pinjaman yaitu BMUK. BMUK mendapatkan modal dari dana Infaq setiap tahun sebesar Rp. 30.000.000 (Tiga Puluh Juta Rupiah), memang ada target untuk penerimaan INFAQ, makin besar penerimaan infaqnya, maka semakin besar bantuan untuk modal BMUK. Dalam hal bantuan modal usaha, masyarakat yang datang ke Baznas Kabupaten Serang. Untuk kemudian di

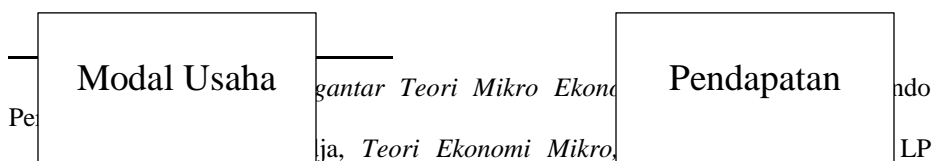
Survey oleh petugas Baznas. Dan Baznas memberikan langsung ke para pelaku usaha mikro.

Mayers dalam terjemahan Sitohang memandang pendapatan dari sisi efektifitas penggunaannya untuk memenuhi kebutuhan adalah "Pendapatan adalah nilai barang atau jasa tertentu pada akhir jangka tertentu yang mempunyai indikasi bahwa makna pendapatan bisa saja bergeser seiring dengan tingkat pengeluaran konsumsi masyarakat".

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, bulanan, atau tahunan.³

Pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen adalah pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan sementara adalah pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.⁴

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



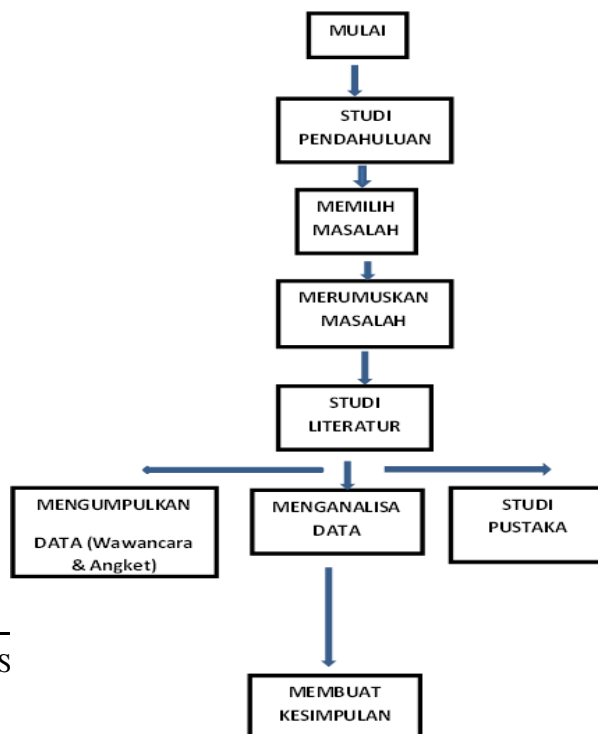
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.

Berpengaruh



Hubungannya antara Modal usaha dan Pendapatan adalah jika modal usaha naik maka pendapatan pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya jika modal usaha turun maka pendapatan yang di dapat pun akan ikut turun. Modal usaha dan Pendapatan mempunyai hubungan yang positif atau searah. Karena tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang di ikut sertakan modal tinggi, maka pendapatan pun harus tinggi.⁵

I. Alur Penelitian



⁵ S

a, 2006

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah suatu gambaran kecil dari keseluruhan Karya Ilmiah atau Skripsi ini, hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya. Dalam sistematika pembahasan ini penulis membaginya kedalam lima bab, yaitu

BAB I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian teoretis berisi tentang modal kerja, pendapatan, hubungan antar variabel, hipotesa.

BAB III, Metode penelitian berisi waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV, Pembahasan Hasil Penelitian meliputi gambaran umum obyek penelitian, pembahasan hasil penelitian dengan

menggunakan SPSS.

BAB V, Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran